

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pencak Silat di SMK Sumber Nangka

Pelaksanaan pembentukan karakter di sekolah merupakan keharusan untuk di terapkan di setiap lembaga pendidikan. Adanya peran pembentukan karakter di sekolah dapat memberikan porsi pendidikan karakter yang dirasa masih kurang di lingkungan keluarga. Pembentukan karakter di sekolah merupakan tanggung jawab pendidik maupun tenaga kependidikan. Adapun untuk memenuhi pendidikan karakter siswa di SMK Sumber Nangka Pamekasan yaitu melalui kegiatan ekstra pencak silat. Kegiatan pencak silat tidak hanya dalam hal melatih fisik namun juga terdapat peran pembentukan karakter siswa menjadi lebih kuat dan positif, sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Syahid yang mengatakan bahwa:

Tidak hanya dalam ekstra pencak silat sebenarnya di setiap kegiatan ekstra lainnya itu harapannya tetap di pembentukan karakter siswa, baik di ekstra pramuka, pencak silat. Kebetulan disini ekstranya ada dua. Dalam pencak silat itu yang kami harapkan dapat membentuk karakter siswa kan melatih fisik, melatih mental melalui sikap kedisiplinan siswa itu sendiri. Tentu ini akan sangat berpengaruh erat kaitannya dengan pembentukan karakter bagi siswa di sini. Pembentukan karakter yang berlandaskan visi, misi dan

tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.⁵⁹

Bapak Misbahus Surur selaku guru olahraga juga mengatakan bahwa: “Tentu disini pembentukan karakter itu sudah pasti diterapkan dan melalui kegiatan ekstra pencak silat pembentukan karakter itu dimulai dengan kedisiplinan dan tanggung jawab. Sesuai dengan tujuan dari adanya kegiatan tersebut.”⁶⁰

Selaras dengan pernyataan Faisal Ramadhani yang mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan pencak silat ini bukan hanya belajar ilmu membela diri yang terdiri dari gerakan dan jurus-jurus namun lebih sering mengajarkan kedisiplinan, pengendalian diri, dan ketekunan yang hal tersebut merupakan nilai-nilai yang terkait dengan keagamaan. Disiplin disini artinya ialah melakukan latihan rutin kalau disini 1 minggu sekali yang dilaksanakan setiap jam 15.00 di hari jum'at, mentaati aturan dan juga tata tertib dan juga patuh terhadap perintah pelatih. Hal tersebut terjadi ya karena kami mengharapkan karakter pada siswa itu tumbuh dengan Kebiasaan- kebiasaan yang sudah kami tanamkan melalui kegiatan pencak silat ini sehingga meskipun kegiatan ini di luar jam sekolah tetap memiliki sifat yang positif bagi siswa.⁶¹

Di perkuat lagi dengan hasil wawancara dengan salah satu anggota aktif pencak silat yaitu Feri Andika yang mengatakan bahwa: “Kalau dalam sekolah sih itu pasti kan di dalam kegiatan pencak silat ini harus disiplin di setiap proses pelatihannya dan taat pada pelatih apa yang disuruh pelatih itu pasti kami kerjakan.”⁶²

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menegaskan bahwa memang di lembaga SMK Sumber Nangka menerapkan

⁵⁹ M. Syahid, Kepala SMK Sumber Nangka Pamekasan, Wawancara Langsung (28 Juli 2024)

⁶⁰ Misbahus Surur, Guru Olahraga, Wawancara Langsung (28 Juli 2024)

⁶¹ Faisal Ramadhani, Pelatih Pencak Silat, Wawancara Langsung (28 Juli 2024)

⁶² Feri Andika, Anggota Aktif Pencak Silat, Wawancara Langsung (28 Juli 2024)

pembentukan karakter yang salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Pembentukan karakter dapat terlihat dari visi, misi dan tujuan yang sudah dijadikan landasan dalam pelaksanaan dari kegiatan pencak silat.. Dengan adanya peran untuk pembentukan karakter siswa di suatu lembaga pendidikan maka untuk porsi pendidikan karakter siswa di SMK Sumber Nangka sudah terpenuhi untuk mencetak generasi bangsa yang berkarakter kuat dan memiliki budi pekerti luhur yang terkandung dalam nilai-nilai di pencak silat.

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan langsung untuk lebih memperkuat hasil dari wawancara mengenai apakah sekolah benar menerapkan pembentukan karakter melalui kegiatan pencak silat. Dan pembentukan karakter melalui kegiatan pencak silat dapat dibuktikan dengan adanya sebuah visi, misi dan tujuan dari kegiatan pencak silat. Oleh karena itu, dapat dikatakan sekolah SMK Sumber Nangka Pamekasan benar menerapkan pembentukan karakter melalui kegiatan pencak silat dengan adanya sebuah visi, misi dan tujuan tertulis yang dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.⁶³

⁶³ Hasil Observasi Peneliti (28 Juli 2024).

Tabel 4. 1 Tujuan, Visi dan Misi Ekstrakurikuler Pencak Silat

Tujuan	Visi	Misi
1. Mampu melestarikan budaya bangsa khususnya seni beladiri Pencak Silat.	Memiliki keahlian dan keterampilan dibidang olahraga Pencak Silat yang mahir dan berprestasi.	Mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang olahraga dalam membentuk karakter yang baik dan bertanggung jawab
2. Mampu membentuk budi pekerti luhur dan berakhlak mulia sebagai insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.		
3. Mampu mengembangkan potensi diri, kemampuan dan prestasi seni dan olahraga Pencak Silat sesuai ketentuan IPSI		
4. Mampu membentuk karakter yang kuat sebagai atlet hebat, mandiri dan bertanggung jawab		
5. Mampu menumbuhkan mental yang teguh dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bernegara dan bermasyarakat.		

Sumber: Dokumen profil ekstrakurikuler pencak silat SMK Sumber Nangka

Upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter pada siswa SMK Sumber Nangka melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat menurut kepala sekolah SMK Sumber Nangka yaitu:

Kalau upaya sebenarnya banyak salah satunya ialah Bagaimana menerapkan kedisiplinan. Mulai dengan melakukan latihan secara rutin dan teratur. Itu memang hal kecil yang sederhana namun dengan hal tersebut dapat memberikan sikap disiplin bagi siswa. kemudian selanjutnya mungkin ketika ada event-event baik di tingkat kabupaten provinsi ataupun nasional itu kami ikutkan nah kemarin itu lolos Kabupaten Andika itu juara 2 pencak silat tingkat nasional di Kejurnas ada dua Sebenarnya Anas, Anas itu juara 2 juga tapi di kelas yang berbeda terakhir itu O2SN untuk tingkat SMK itu dilaksanakan karena di Pamekasan sudah lolos jadi ikut ke Jawa Timur artinya kegiatan atau event-event itu arahnya pasti ke sana tujuan utama Kami adalah membentuk karakter kalau karakter ini sudah terbentuk maka hal-hal lainnya ngikut.⁶⁴

Hal yang sejalan juga disampaikan oleh Bapak Misbahus selaku guru olahraga, beliau menyampaikan:

⁶⁴ M. Syahid, Kepala SMK Sumber Nangka Pamekasan, Wawancara Langsung (1 Mei 2024)

Upayanya disini kami menerapkan latihan secara rutin seminggu sekali dan setiap memulai latihan selalu kami ajari anak-anak itu untuk mengawalinya dengan berdoa dan tidak hanya itu kami juga menyempatkan untuk memberikan arahan bahwa pencak silat itu berguna untuk kesehatan dan memotivasi untuk menjadi atlet dalam pendidikan disini. Ya semacam memberikan nasehat-nasehat kecil lah untuk mereka agar mereka selalu memiliki semangat dalam melakukan kegiatan ini.⁶⁵

Demikian yang sama dikatakan oleh Faisal Ramadhani mengatakan bahwa:

Kalau mengenai upaya yang kami lakukan dalam membentuk karakter siswa sebenarnya cukup banyak. Setiap rentetan kegiatan pada saat latihan pun kami bentuk sedemikian rupa untuk membentuk karakter yang kuat terhadap siswa mulai dengan diberlakukannya aturan-aturan, sesi doa bersama pada saat memulai dan mengakhiri latihan.⁶⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Andika selaku anggota aktif pencak silat SMK Sumber Nangka, ia menyampaikan bahwa: “Yang pertama itu yaitu berdoa pada keyakinan masing-masing. Yang kedua itu menjalankan perintah pelatih dan mematuhi tata tertib dan peraturan yang berlaku, kalau melanggar peraturan itu pasti kena sanksi.”⁶⁷

Dari beberapa hasil wawancara di atas, peneliti menegaskan bahwa upaya yang dilakukan SMK Sumber Nangka Pamekasan dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan pencak silat diantaranya dengan adanya tata tertib agar siswa ada batasannya dalam bertindak dan menumbuhkan sikap disiplin, sikap patuh

⁶⁵ Misbahus Surur, Guru Olahraga, Wawancara Langsung (27 April 2024)

⁶⁶ Faisal Ramadhani, Pelatih Pencak Silat, Wawancara Langsung (30 April 2024)

⁶⁷ Feri Andika, Anggota Aktif Pencak Silat, Wawancara Langsung (1 Mei 2024)

terhadap peraturan yang berlaku. Melaksanakan latihan secara rutin juga merupakan upaya dalam membentuk karakter siswa dalam memenuhi segala tugas yang sedang di embannya. Hal tersebut merupakan sikap tanggung jawab siswa. Melakukan sesi doa bersama baik dalam memulai latihan dan mengakhiri latihan. Hal tersebut menampilkan sikap karakter religius, kerendahan hati dan rasa cinta terhadap tuhan. Sedangkan upaya selanjutnya yang dilakukan SMK Sumber Nangka ialah selalu mengikuti event-event untuk mengasah kemampuan para siswa serta dengan hal tersebut siswa dibentuk agar memiliki sikap kerja keras, semangat kebangsaan, cinta tanah air dan dapat menghargai prestasi. Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan siswa dapat terbentuk karakternya menjadi lebih baik dan kuat.

Untuk memperkuat pernyataan di atas peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai upaya yang dilakukan SMK Sumber Nangka dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan pencak silat. Yang peneliti lihat pada saat memasuki lapangan anggota pencak silat memang benar melakukan doa bersama sebelum memulai latihan dan pada saat ingin mengakhiri latihan. Yang artinya di SMK Sumber memang dibentuk karakter religius, yaitu mencintai tuhan. Ditemukannya juga pada saat latihan berlangsung, para anggota melakukan latihan seminggu sekali pada hari jumat. Hal tersebut menandakan bahwa itulah usaha mereka untuk bisa menguasai materi yang sudah diberikan sebelumnya. Dan

hal tersebut dilakukan agar sikap atau karakter siswa terbentuk, yaitu sikap kerja keras berusaha mencapai dan menguasai materi yang telah diberikan oleh pelatih. Pada saat observasi peneliti sempat diberitahu mengenai adanya tata tertib yang berlaku dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Ini menandakan bahwa memang adanya upaya pembentukan karakter dalam sikap disiplin. Selain itu peneliti juga mendapatkan fakta di lapangan bahwa anggota pencak silat SMK Sumber Nangka beberapa kali mengikuti event-event yang diadakan di tingkat kabupaten, provinsi sampai di tingkat nasional. Artinya tidak hanya karakter religius, disiplin dan kerja keras. Namun karakter kerja keras, semangat kebangsaan, cinta tanah air dan dapat menghargai prestasi juga akan terbentuk melalui event-event tersebut.⁶⁸



Gambar 4. 1 Siswa berdoa sebelum latihan

⁶⁸ Hasil Observasi Peneliti, (Jum'at 26 April 2024)



Gambar 4. 2 Siswi berdoa sebelum latihan

Di atas menggambarkan sikap religius siswa yang selalu menjunjung tinggi nilai ketuhanan dengan melakukan doa sebelum memulai latihan yang dipimpin oleh pelatih secara langsung. Dengan posisi duduk kepala menunduk tang kedua telapak tangan di letakkan di atas tanah merupakan posisi berdoa di dalam pencak silat. Dengan hal tersebut siswa akan terbiasa berdoa untuk selalu mengingat Tuhan yang Maha Esa. Hal demikian bertujuan untuk membiasakan siswa melakukan hal yang bersifat positif meskipun dalam kegiatan di luar sekolah.



Gambar 4. 3 Siswa latihan secara rutin



Gambar 4. 4 Siswi latihan secara rutin

Di atas menggambarkan siswa sedang melakukan latihan secara rutin seminggu sekali yang dilaksanakan setiap hari jumat. Kegiatan latihan dipimpin oleh pelatih langsung dengan memberikan aba-aba agar siswa dapat mengikuti gerakan yang diberikan pelatih. Latihan secara rutin dilakukan agar siswa dapat dilatih sikap tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas yang mereka pilih, yaitu menjadi anggota kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

Tabel 4. 2 Tata Tertib Ekstrakurikuler Pencak Silat

Tata Tertib
1. Mematuhi Pelatih
2. Mematuhi Peraturan Pondok Pesantren
3. Disiplin Waktu
4. Sopan Santun dan Memiliki Tutur Kata yang Jujur
5. Memakai Seragam Pencak Silat
6. Dilarang Keluar Lapangan Sebelum Pelatih Mengakhiri Latihan

Sumber: Dokumen pencak silat SMK Sumber Nangka

Di atas adalah bentuk tata tertib di SMK Sumber Nangka Pamekasan yang harus dipatuhi oleh anggota pencak silat. Tata tertib terdiri dari beberapa peraturan yang harus patuhi siswa. Dengan adanya tata tertib siswa dituntut untuk memiliki sikap disiplin dalam mematuhi segala bentuk peraturan.



Gambar 4. 5 Siswa mengikuti event

Gambar di atas menunjukkan bahwa sebagian dari anggota pencak silat SMK Sumber Nangka Pamekasan mengikuti event kejuaraan dan berhasil memenangkan beberapa kejuaraan. Hal tersebut membuktikan bahwa meskipun mereka masih beberapa

tahun menggeluti ekstrakurikuler pencak silat namun sikap kerja keras mereka mendapatkan hasil yang hebat. Dengan adanya event di dalam peran pembentukan karakter siswa maka juga akan melahirkan motivasi dalam berprestasi bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Dan motivasi bagi yang belum menjadi anggota ekstrakurikuler pencak silat.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pencak Silat di SMK Sumber Nangka

Terbentuknya karakter pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMK Sumber Nangka merupakan karna adanya faktor-faktor yang mendukung. Hal tersebut yang membuat karakter mudah terbentuk di dalam diri siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pencak silat di SMK Sumber Nangka, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syahid, Beliau menyampaikan:

Faktor pendukungnya adalah dari teman-teman guru itu kreatif. Dari temen-temen guru itu selalu mencari terobosan yang baru sebenarnya ini berawal dari pemikiran yang sederhana waktu rapat di rumahnya Pak Busiri (Guru) yang mengusulkan adanya ekstra pencak silat. Nah, usulan tersebut ternyata langsung disambut baik oleh teman-teman guru bahkan langsung dicarikan pelatih dicarikan koneksinya. Kalau tidak salah belajar hanya 3 bulan sepertinya kemarin itu langsung ikut ke Kejurnas. Kami sebenarnya tidak berharap jadi juara ikut saja sudah paling tidak kami sudah memberikan pengalaman terhadap siswa. Artinya kalau bergaul dengan orang di luar sana tidak hanya di lingkungan sini paling tidak karakter itu bisa tumbuh bisa lebih banyak mengenal warna karakter yang terdapat pada

orang lain, bisa lebih banyak mengenal stratifikasi sosial lah istilahnya itulah salah satu faktor pendukungnya.⁶⁹

Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh guru olahraga, beliau menyampaikan bahwa: “Yang pertama faktor pendukungnya yaitu melalui kepala sekolah, guru-guru termasuk pelatih pencak silat. Kalau tidak ada perhatian dari pihak-pihak tersebut ekstrakurikuler ini tidak akan berjalan dengan baik.”⁷⁰

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh pelatih pencak silat, beliau mengatakan bahwa:

Kalau faktor yang paling mendukung menurut saya yaitu adanya perhatian dan dukungan dari pihak pengasuh, meskipun ini tidak ada hubungannya dengan kegiatan pondok pesantren tapi pengasuh sangat menerima sekali dengan adanya ekstrakurikuler pencak silat. Kayak kemaren pas waktu salah satu santri memenangkan kejuaraan di KEJURNAS itu kyai sampek juga menghubungi para alumni salah satunya al-maidah untuk mengadakan arak-arakan dari slempek sampai ke SMK Sumber Nangka ini untuk mengawal kemenangan tersebut.⁷¹

Hal yang sama juga dikatakan oleh salah satu anggota aktif pencak silat, Andika mengatakan bahwa:

Untuk faktor pendukung itu yang pertama dari pelatihnya sendiri karna menyemangati siswanya yang dimana ada event itu pelatih selalu siap dan giat dalam mendidik dan mengajari muridnya yang mau ikut event itu. Selanjutnya juga dari pihak yayasan yang selalu mendukung seperti saya kan seorang santri disini, dimana pada saat latihan ekstra pencak silat tidak bentrok dengan kegiatan pondok karna memang dari kyai itu memberikan waktu kosong bagi santri yang mengikuti kegiatan ekstra.⁷²

⁶⁹ M. Syahid, Kepala SMK Sumber Nangka Pamekasan, Wawancara Langsung (1 Mei 2024)

⁷⁰ Misbahus Surur, Guru Olahraga, Wawancara Langsung (27 April 2024)

⁷¹ Faisal Ramadhani, Pelatih Pencak Silat, Wawancara Langsung (30 April 2024)

⁷² Feri Andika, Anggota Aktif Pencak Silat, Wawancara Langsung (1 Mei 2024)

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa hasil wawancara di atas yaitu Faktor yang mendukung berhasil terbentuknya karakter siswa melalui kegiatan pencak silat di SMK Sumber Nangka yaitu, dengan adanya dukungan dari beberapa pihak seperti yayasan, kepala sekolah, guru termasuk pelatih sehingga kegiatan pencak silat bisa berjalan dengan baik.

Hal diatas diperkuat dengan hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti bahwa memang pada saat latihan berlangsung tidak hanya pelatih dan siswa saja yang ada di lapangan namun guru olahraga sekaligus sebagai koodinator pencak silat juga terdapat dilapangan untuk melakukan pengawasan terhadap siswa-siswanya melalui pengisian daftar hadir siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.⁷³

Terdapat daftar kehadiran siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat yang di catat oleh guru olahraga juga sekaligus sebagai koordinator ekstrakurikuler pencak silat di SMK Sumber Nangka Pamekasan. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat peran guru dalam mendukung upaya pembentukan karakter siswa. Kehadiran guru olahraga di setiap latihan pencak silat yang berlangsung setiap minggunya juga bertujuan untuk mengawasi proses pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pencak silat.

Selain terdapat faktor yang mendukung terbentuknya karakter bagi siswa SMK Sumber Nangka melalui kegiatan pencak

⁷³ Hasil Observasi Peneliti, (Jum'at 26 April 2024)

silat juga terdapat faktor yang menghambat tercapainya suatu tujuan yaitu terbentuknya karakter pada siswa. Adapun hambatan yang muncul dalam upaya pembentukan karakter siswa di SMK Sumber Nangka yaitu sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak syahid selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Faktor penghambatnya di tahun pertama itu sangat sedikit siswa yang ikut mungkin karna memang bukan ekstra wajib, hanya beberapa pada saat itu. Alhamdulillah setelah KEJURNAS itu selesai mengalami peningkatan tapi tidak seberapa. Paling tidak event tersebut dapat memberikan motivasi terhadap siswa-siswa yang lain. Dan dari fasilitas juga kami masih minim.⁷⁴

Kemudian hal serupa juga disampaikan oleh guru olahraga mengatakan bahwa:

Penghambatnya sebenarnya ada pada minat siswanya. Mereka masih kurang sadar bahwa banyaknya nilai-nilai karakter yang terlahir dari pencak silat, ada juga yang beralasan pada saya bahwa tidak ada izin dari kedua orang tuanya karna takut patah tulang lah, cedera. Padahal kami selaku pihak sekolah tidak akan membiarkan hal tersebut terjadi pada murid kami, dan kami maklum dengan kekhawatiran orang tua tersebut namun disini kan sudah menjadi faktor yang akan menghambat kami dalam mengupayakan pembentukan karakter pada siswa kami.⁷⁵

Hal senada disampaikan oleh pelatih pencak silat, beliau mengatakan bahwa:

Kalau untuk sekarang yang menghambat adalah kesadaran dari siswa-siswanya, masih minim sekali. Namun hal tersebut bukan berarti membuat ekstra pencak silat tidak digemari, ada namun tidak banyak begitu. Mungkin dikarenakan banyak hal, saya juga tidak tau. Yang terpenting guru-guru lah yang harus lebih meningkatkan lagi motivasi siswa-siswanya disini agar memiliki semangat dalam mengikuti ekstra pencak silat. Disini juga untuk alat-alat

⁷⁴ M. Syahid, Kepala SMK Sumber Nangka Pamekasan, Wawancara Langsung (1 Mei 2024)

⁷⁵ Misbahus Surur, Guru Olahraga, Wawancara Langsung (27 April 2024)

masih kurang memadai kami hanya menyediakan lapangan untuk siswa dapat melakukan latihan.⁷⁶

Diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan salah satu anggota aktif pencak silat mengatakan bahwa: “Yang pertama restu dari orang tua. Pada awal mau mengikuti ekstra ini saya sulit mendapatkan izin karena menurut orang tua saya kegiatan ini berbahaya terhadap saya. Tapi saya tetap memilih ikut karna saya ingin menjadi seorang atlet pencak silat yang hebat. Yang kedua kadang adanya rasa males dan bosan mengikuti latihan.”⁷⁷

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari beberapa hasil wawancara bahwa selain terdapat faktor pendukung juga terdapat faktor yang dapat menghambat berjalannya terbentuknya karakter siswa melalui kegiatan pencak silat di SMK Sumber Nangka Pamekasan. Diantaranya, rendahnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra pencak silat. Hal tersebut berdampak pada sedikitnya anggota yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Tidak adanya ketertarikan di bidang olahraga pencak silat membuat siswa SMK Sumber Nangka minatnya cukup rendah. Demikian pula dengan faktor orang tua di SMK Sumber Nangka yang menjadi penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa. Rendahnya minat siswa juga dipicu oleh faktor orang tua, karena orang tualah yang memegang peran perizinan terhadap siswa untuk memilih kegiatan mana yang akan diikuti. Termasuk ekstrakurikuler pencak silat. Hal

⁷⁶ Faisal Ramadhani, Pelatih Pencak Silat, Wawancara Langsung (30 April 2024)

⁷⁷ Feri Andika, Anggota Aktif Pencak Silat, Wawancara Langsung (1 Mei 2024)

demikian terjadi karena sebagian besar dari orang tua dan siswa bukan penyuka olahraga pencak silat. Dari segi sarana dan prasarana juga menjadi penghambat dalam pembentukan karakter siswa. Kurangnya fasilitas dalam menunjang bakat pencak silat siswa membuat tidak maksimalnya saat melakukan latihan.

Hal tersebut diperkuat lagi dengan adanya pengamatan langsung yang dilakukan peneliti saat memasuki lapangan. Dimana memang kenyataannya anggota yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat sangat sedikit dibandingkan dengan banyaknya jumlah siswa keseluruhan. Dan kurangnya fasilitas yang dapat menunjang bakat siswa untuk latihan pencak silat. Dari hasil observasi memang ditemukan siswa tidak menggunakan fasilitas seperti matras dan sebagainya. Yang terlihat siswa hanya melakukan latihan di sebuah lapangan tanpa disertai dengan sebuah alas dan alat. Hal yang demikian menjadi hambatan dalam mencapai keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam membentuk karakter sehingga proses pembentukan karakter tidak berjalan dengan maksimal bagi seluruh siswa SMK Sumber Nangka Pamekasan.⁷⁸

⁷⁸ Hasil Observasi Peneliti, (Jum'at 26 April 2024)



Gambar 4. 6 Formasi lengkap anggota pencak silat SMK Sumber Nangka Pamekasan

Gambar di atas menunjukkan bahwa sedikitnya siswa yang memiliki minat dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMK Sumber Nangka Pamekasan. Hal demikian juga dapat dibuktikan pada saat melaksanakan latihan dimana siswa sangat minim kehadirannya.

2. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan memaparkan sesuai dengan hasil yang di dapat di lapangan, sehingga peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa hasil temuan adalah sebagai berikut:

a. Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pencak Silat di SMK Sumber Nangka Pamekasan

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwasannya dalam menerapkan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pencak silat terdapat beberapa upaya, diantaranya:

- 1) Adanya tata tertib sebagai batasan siswa dalam bersikap yang harus dipatuhi. Tata tertib yang dimaksud berupa enam peraturan yaitu yang *Pertama* mematuhi perintah pelatih, *kedua* mematuhi peraturan pondok pesantren, *ketiga* disiplin waktu (tidak telat), *keempat* sopan santun & memiliki tutur kata yang santun, *kelima* memakai seragam pencak silat, *keenam* tidak boleh keluar lapangan sebelum latihan di akhiri.
- 2) Latihan Rutin, melakukan latihan rutin seminggu sekali yang dilakukan setiap hari jumat jam 15.00. latihan dilaksanakan di lapangan SMK Sumber Nangka dengan dipimpin oleh sang pelatih pencak silat. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat terbiasa da lebih mudah menghafal jurus-jurus yang diajarkan.
- 3) Berdoa Sebelum dan Sesudah Latihan, sebelum memulai latihan pelatih selalu mendahulukan berdoa. Pelatih sekaligus memimpin doa bersama pada saat memulai latihan dan mengakhiri latihan. Berdoa dilakukan dengan posisi duduk kepala sedikit menunduk dan kedua telapak tangan di letakkan di atas tanah.
- 4) Mengikuti Event, siswa sering mengikuti event-event kejuaraan dan tidak sedikit dari mereka yang keluar sebagai juara seperti salah satunya ialah Feri Andika juara 2 pada kejuaraan nasional pencak silat (KEJURNAS PAMUR) yang dilaksanakan di LPMP Jakarta Selatan.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pencak Silat di SMK Sumber Nangka Pamekasan

Adapun faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pencak silat yaitu:

- 1) Dukungan dari guru yang selalu memberikan arahan dan nasehat terhadap terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Pada setiap latihan seorang guru selalu memantau dari awal sampai akhir proses latihan.
- 2) Tersedianya pelatih yang sesuai dengan keahliannya dalam bela diri, sehingga linier dengan bidang yang akan di ajarnya.
- 3) Adanya dukungan dari yayasan yang selalu memberikan kemudahan dalam perizinan dalam ekstrakurikuler pencak silat sehingga sekolah tidak merasa kesulitan dalam hal perizinan.

Adapun juga faktor yang menghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pencak silat di SMK Sumber Nangka Pamekasan yaitu

- 1) Rendahnya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, sehingga setiap melaksanakan latihan jumlah siswa sangat sedikit.
- 2) Sulitnya restu dari orang tua dikarenakan orang tua masih belum memiliki pengetahuan tentang pencak silat.
- 3) Sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk digunakan pada saat latihan.

B. Pembahasan

1. Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pencak Silat di SMK Sumber Nangka Pamekasan

Upaya dalam membentuk karakter terhadap setiap manusia merupakan hal yang begitu penting dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari--hari. Oleh karena itu, pendidikan dalam pembentukan karakter setiap manusia adalah landasan awal yang harus dimiliki agar menjadi pribadi yang baik, bermartabat, sehingga dapat menjadikan bangsa dan negara maju.⁷⁹

Terdapat beberapa upaya yang diterapkan di SMK Sumber Nangka Pamekasan dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pencak silat, yaitu:

a. Mematuhi Tata Tertib

Tata tertib merupakan batasa-batasan yang sengaja dibuat untuk memberikan batasan dalam bersikap yang dibuat melalui kesepakatan bersama dalam satu perkumpulan. Adanya tata tertib yang dibuat bertujuan agar siswa memiliki aturan yang harus dipatuhi sebagai pedoman mereka bertingkah laku, dan merupakan proses dalam pembentukan karakter disiplin bagi siswa.

Sikap disiplin ialah rasa patuh dan taat kepada nilai-nilai yang diyakini tanggung jawabnya. Proses disiplin merupakan usaha

⁷⁹ Dian Arif Noor Pratama, Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim, *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 03 No. 01 (2019), 201-202.

yang dilakukan untuk memberikan kemampuan dalam mematuhi adanya peraturan.⁸⁰

Begitu pula yang diterapkan di SMK Sumber Nangka Pamekasan, terdapat tata tertib yang harus dipatuhi oleh anggota, sehingga selama mengikuti latihan ekstrakurikuler pencak silat siswa akan terbiasa bersikap sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Dan ketika terdapat pelanggaran terhadap tata tertib, maka siswa akan diberi sanksi sesuai peraturan yang ada. Hal tersebut bertujuan agar karakter disiplin siswa dapat terbentuk melalui kegiatan pencak silat.

b. Latihan Rutin

Adanya Tahap pembiasaan bagi seorang siswa, Karena karakter bukan hanya ditanamkan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, namun harus dibiasakan. Karena orang yang sudah memiliki ilmu pengetahuan belum tentu dapat berperilaku sesuai dengan ilmu yang ia miliki apabila tidak dibiasakan untuk melakukan kebaikan.⁸¹

Urgensi pembiasaan dan latihan dalam suatu pembentukan karakter terdapat pada bagaimana pemberian pembiasaan siswa tersebut didalam menerapkan nilai-nilai serta ajaran akhlakul

⁸⁰ Nurul Faizah, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di Sma Negeri 2 Klaten, *Prosiding Seminar Nasional : Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. Shapir Hotel* (September 2019), 111.

⁸¹ Nirra Fatmah, Pembentukan Karakter Dalam pendidikan, *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* Volume 29 Nomor 2 (Juli-Desember 2018), 376.

karimah.⁸² Jika suatu kegiatan yang positif dijadikan pembiasaan maka memudahkan siswa dalam menerapkannya di masa depan. Sebaliknya apabila tidak dibiasakan dari sekarang maka siswa akan sukar untuk menerapkannya di masa depannya.

Adapun tahap pembiasaan yang di terapkan di SMK Sumber Nangka Pamekasan ialah dengan melakukan latihan secara rutin dan teratur. Dimana latihan secara rutin dilakukan oleh pelatih satu minggu sekali setiap hari jum'at setelah sholat ashar. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas yang di embannya. Mereka akan berusaha memenuhi tugasnya untuk melakukan latihan seminggu sekali untuk bisa menjadi anggota pencak silat yang bertanggung jawab.

c. Berdoa Sebelum dan Setelah Latihan

Berdoa merupakan cara yang utama dalam mengantarkan permohonan dan kerendahan hati bahwa semata-mata ilmu yang kita peroleh bukanlah apa-apa yang tidak patut untuk disombongkan karena itu semua hakikatnya datangnya dari Allah. Dalam setiap kegiatan latihan anggota selalu di bina ilmu agama yang secara tidak langsung dirasakan oleh mereka. Dengan cara berdoa kepada Allah bukan hanya sekedar mengajukan permohonan dan permintaan akan tetapi menyerahkan segala urusan itu hanya kepada Allah.⁸³

⁸² Mohammad Muchlis solichin, *Ahlak & Tasawuf dalam Wacana Kontemporer Upaya Sang Sufi Menuju Allah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 56.

⁸³ Andiansyah, Nilai-nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak di Kabupaten Lebong, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 4 , No. 1 , 2019, 73.

Berdoa setiap memulai latihan dan mengakhiri latihan merupakan satu hal yang dilakukan pelatih dan anggota pencak silat di SMK Sumber Nangka. Yang dipimpin langsung oleh seorang pelatih dalam sebuah latihan setiap minggunya. Siswa tidak hanya dilatih dalam hal gerakan dan jurus untuk memiliki sifat ksatria, namun siswa juga diajari untuk memiliki sikap religius. Sikap mematuhi ajaran dan mencintai tuhan.

Sikap religius memiliki dampak yang positif bagi karakter-karakter yang lain, karena di dalam karakter religius merupakan landasan awal dari pada karakter yang lain, dan orang beragama akan merasa tidak nyaman ketika melakukan karakter yang buruk dan melakukan hal ketidak jujuran.⁸⁴

d. Mengikuti Event

Melalui sebuah event siswa diharap mampu mengasah kemampuannya yang sudah dipelajari selama latihan sebelumnya. Event dapat melatih sikap percaya diri dan kerja keras siswa dalam meraih prestasi yang ingin di capai. Dan melalui event siswa juga dapat memberikan motivasi prestasi dan teladan terhadap siswa yang belum berprestasi dan siswa yang rendah minatnya terhadap ekstrakurikuler pencak silat. Aspek yang menjadi dasar timbulnya motivasi berprestasi adalah karena timbulnya harapan ataupun

⁸⁴ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori & Praktik* (Banyumas : CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), 212.

keinginan dalam mencapai suatu keberhasilan dan keinginan untuk menghindari kekalahan.⁸⁵

Dengan hal tersebut maka secara tidak langsung tercipta sikap kerja keras untuk dapat mencapai sebuah keberhasilan dan menolak kegagalan.

Adanya sebuah event untuk sebuah kejuaraan juga memunculkan karakter menghargai prestasi. Karakter menghargai prestasi ialah sikap ataupun tindakan yang berusaha mendesak seseorang untuk dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan mengakui, serta menerima keberhasilan yang sudah dicapai oleh orang lain.⁸⁶ Rasa menerima semua hal yang sudah terjadi baik buruknya merupakan dasar dari sikap menghargai prestasi. Baik sebagai juara ataupun masih gagal menjadi juara semua itu adalah sebuah keberhasilan. Berhasil dalam bersikap menghargai prestasi ialah sebuah pencapaian karakter yang dikantongi oleh setiap juara.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan diperkuat oleh dokumentasi maka peneliti mengambil kesimpulan dalam upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pencak silat SMK Sumber Nangka melaksanakan beberapa upaya diantaranya ialah, mematuhi tata tertib yang berlaku bagi seluruh anggota pencak silat, berdoa sebelum memulai dan mengakhiri latihan pencak silat, melaksanakan latihan secara rutin setiap hari jumat pada jam 15.00

⁸⁵ Nurleli Ramli, *Pendidikan Karakter : Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama* (Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 53.

⁸⁶ Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif & Unggul di Sekolah* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021), 96.

dan mengikutkan para anggota pencak silat event kejuaraan dalam bidang pencak silat. Hal diatas dilakukan sebagai bentuk upaya sekolah menerapkan pendidikan karakter.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pencak Silat di SMK Sumber Nangka Pamekasan

Dari beberapa hasil wawancara dan hasil pengamatan secara langsung yang sudah dilakukan oleh peneliti, akhirnya peneliti berhasil menyimpulkan beberapa dari faktor pendukung dan faktor penghambat siswa dalam upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan penak silat di SMK Sumber Nangka. Adapun faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa di SMK Sumber Nangka Pamekasan yaitu:

a. Guru

Pendidik merupakan pihak yang paling memiliki peran di ekstra pencak silat. Karena guru-guru yang pertama kali memberikan terobosan baru mengenai kegiatan ekstra pilihan yang akhirnya terpilih ekstrakurikuler pencak silat di SMK Sumber Nangka Pamekasan. Berawal dari sebuah ide seorang guru yang ingin memberikan sesuatu yang menarik dalam pendidikan karakter bagi siswa. Dukungan dari seorang guru membuat pencak silat sampai saat ini masih berjalan dengan semestinya dan sudah beberapa kali berprestasi di beberapa event. Hal tersebut tidak akan sampai sekarang tanpa pemikiran kreatif dan dukungan dari seorang guru. Karena pada hakikatnya guru bukan hanya mendapati peran

mendidik saja tetapi juga memiliki tugas dalam hal merawat dan menjaga siswa agar supaya karakter kebaikan dapat muncul dalam diri siswa itu sendiri dan bisa mendorongnya agar karakter baiknya dapat terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁷

Guru merupakan faktor urgen yang memiliki pengaruh begitu besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan guru sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam mengembangkan karakternya. Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral karena seorang guru merupakan model bagi para siswa dan bahkan menjadi figur utama dalam proses pembentukan karakter di sekolah.⁸⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam upaya pembentukan karakter yang berlangsung di sekolah merupakan tanggung jawab yang besar bagi figur seorang guru yang memiliki peran sebagai pendidik. Bahkan seorang guru tidak hanya memiliki peran dalam mendidik siswanya untuk dapat memaksimalkan dalam pembelajarannya, namun juga berperan dalam memberikan karakter yang baik yang akan digunakan di masa depan.

b. Pelatih

Pelatih tidak hanya memberikan materi berupa pukulan dan jurus namun seorang pelatih juga harus memberikan teladan dan

⁸⁷ Nirra Fatmah, Pembentukan Karakter Dalam pendidikan, Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman Volume 29 Nomor 2 (Juli-Desember 2018), 37.

⁸⁸ Ni Putu Suwardani, "*QUO VADIS*" Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat (Denpasar : UNHI Press, 2020), 97-98.

dukungan moral terhadap anggotanya yang nantinya dapat di contoh. Personalitas yang dimiliki seorang pelatih dapat pula mencetak karakter atlet yang menjadi bimbingannya. Hal penting yang wajib diinvestasikan pelatih kepada atlet ialah bahwa atlet percaya pada pelatih mengenai apa yang sudah di tata olah dan dilakukan oleh pelatih ialah semata-mata untuk kebaikan dan kemajuan atlet itu sendiri.⁸⁹ Sikap pelatih disini juga dalam membentuk karakter siswa melalui nasehat-nasehat ataupun ucapan semangat agar siswa terbangun motivasinya lagi untuk menjadi atlet pencak silat yang hebat dan bermartabat.

c. Dukungan dari Yayasan

Ketua yayasan merupakan pihak yang mengelola lembaga sekolah dan pemegang tahta tertinggi dalam mencapai tujuan. Oleh sebab itu, keberhasilan dan kegagalan sekolah banyak di tentukan oleh ketua yayasan, karena ketua yayasan yang merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya.⁹⁰

Ketua yayasan sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMK Sumber Nangka Pamekasan. Dukungan tersebut sangat menjamin terselenggaranya kegiatan pencak silat dengan baik seperti sampai sekarang. Karna mayoritas anggota

⁸⁹ Suwirman & Ali Umar, Peningkatan Kualitas Pelatih Pencak Silat Di Kabupaten Dharmasraya, Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat, Vol(1) No(1), 2019, 8-9.

⁹⁰ Febri Antoni, Model Kepemimpinan Yayasan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Dosen Di Stit Kota Pagaram, *An-Nizom*, Vol. I, No. 2 (2016), 99.

pencak silat merupakan santri maka dukungan dari yayasan merupakan yang utama dan yang paling utama.

Adapun faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa di SMK Sumber Nangka Pamekasan yaitu:

a. Minimnya Kesadaran Siswa

Kesadaran siswa adalah faktor penentu dalam keberhasilan suatu kegiatan di sekolah, karena siswa merupakan target yang akan dibina dan bimbing dalam memenuhi asupan untuk masa depan. Maka dari itu sekolah harus menyediakan kegiatan yang unik dan menarik agar siswa dapat ikut berkontribusi dalam setiap proses pendidikan. Dengan suatu kegiatan yang digemari, siswa pasti akan lebih mudah dalam proses penanaman nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, keimanan dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan yang Maha Esa serta kesadaran dalam berbangsa dan bernegara.⁹¹

Kurangnya rasa suka dan ketertarikan pada olahraga di bidang pencak silat membuat partisipasi siswa pada ekstrakurikuler pencak silat sangat sedikit dibandingkan dengan banyaknya jumlah siswa secara keseluruhan di SMK Sumber Nangka Pamekasan. Dengan kenyataan yang demikian maka sekolah harus harus memberika perhatian penuh untuk dapat menemukan solusi dari permasalahan kesadaran siswa agar

⁹¹ Didit Nantara. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol (6). No (1) Tahun 2022, 2255.

proses pembentukan karakter siswa dapat mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Orang Tua

Orang tua memiliki peranan khusus dalam pendidikan karakter yang terjadi di sekolah. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter akan lebih dirasa optimal dengan adanya partisipasi orang tua, perhatian orang tua terhadap siswa di rumah maupun terhadap perkembangan perilakunya.⁹² Tanpa dukungan dari orang tua, maka pembentukan karakter siswa sulit untuk terlaksana di sekolah. Karena meskipun kegiatan di sekolah izin orang tua tetap harus ada di dalam semua aktivitas siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya dukungan dari orang tua demi terselenggaranya pembentukan karakter siswa secara optimal.

Dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan yang maksimal akan diraih dalam penyelenggaraan pendidikan karakter dengan adanya dukungan dan juga partisipasi dari pihak orang tua. Sedangkan kenyataannya yang terjadi di SMK Sumber Nangka hal tersebut masih sukar untuk diraih dan malah menjadi hambatan bagi sekolah dalam penerapan pembentukan karakter bagi siswa.

Sulitnya izin orang tua membuat siswa enggan dalam mengikuti kegiatan pencak silat. Hal tersebut yang juga memicu

⁹² Irjus Indrawan, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Banyumas : CV. Pena Persada, 2020), 95.

sedikitnya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

c. Sarana dan prasarana

Sarana prasarana dalam olahraga merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting dalam melakukan kegiatan olahraga. Dalam proses pembelajaran sarana dan prasarana begitu bermanfaat sebagai penghubung untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan Pendidikan.⁹³ Sarana dan prasarana memudahkan seseorang dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam belajar dan berlatih sehingga ketika sarana dan prasarana tidak ada maka proses untuk mencapai tujuan akan terhambat.

Faktor sarana dan prasarana merupakan faktor yang menunjang siswa dan siswi berlatih. Dalam pencapaian prestasi olahraga faktor sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang seharusnya ada.⁹⁴ Maka dari itu, sarana dan prasarana yang dirasa masih kurang harus segera di lengkapi agar tercapai tujuan yang optimal dan kegiatan dapat terselenggara dengan baik tanpa kesulitan dan hambatan apapun.

Di SMK Sumber Nangka Pamekasan dari faktor sarana masih sangat kurang dalam pembentukan karakter siswa melalui

⁹³ Muhammad Syahrizal & Abdul Rachman, Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Efektivitas Ekstrakurikuler Bola Basket Di Sma Negeri 8 Surabaya, *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Volume 09 Nomor 01 (2021), 396.

⁹⁴ Dimas Reky Tri Murdiansyah, Survei Minat Ekstrakurikuler Olahraga Pencak Silat Pelajar Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Waru (SMPN 3 Waru), *Jurnal Kesehatan Olahraga*, Vol. 09. No. 04 (2021), 63.

kegiatan pencak silat. Tidak ada alat yang digunakan dalam setiap latihan, hanya tersedia prasarana yaitu lapangan yang luas sebagai tempat latihan pencak silat berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan diperkuat oleh dokumentasi dapat di pertegas bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan terdapat juga penghambat dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pencak silat di SMK Sumber Nangka. Faktor pendukung diantaranya ialah adanya dukungan dari guru-guru untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, tersedianya seorang pelatih yang berkompeten di bidang pencak silat, serta dukungan dari ketua yayasan yang selalu mendukung penuh dalam penyelenggaraan pencak silat baik dalam perizinan adanya latihan sampai perizinan untuk mengikuti berbagai event kejuaraan. Adapun faktor penghambat yaitu rendahnya minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, kesadaran dari orang tua dalam memberikan izin siswa untuk mengikuti pencak silat, serta kurangnya sarana dan prasarana untuk melengkapi kebutuhan anggota pencak silat dalam melakukan latihan.